

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan poin untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisa data dimana mencakup suatu skema tentang apa yang akan dilakukan peneliti atau rencana penetapan sumber dan jenis informasi yang relevan dengan masalah penelitian (Duli, 2019).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:53) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Adapun pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan bahwa metode verifikatif merupakan Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif verifikatif pada data penelitian yang diperoleh yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung tiga variabel yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak rokok, serta pendapatan asli daerah. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2017 – 2021 maka penelitian dilakukan dengan proses dan langkah secara sistematis sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan sebuah masalah atau pertanyaan yang belum terjawab ( Perumusan Masalah)
2. Peneliti secara jelas dan spesifik menyebutkan tujuan dilakukanya penelitian (Tujuan Penelitian)
3. Peneliti membagi masalah utama menjadi beberapa sub sub masalah agar lebih mudah dikelola (pertanyaan penelitian)

4. Peneliti mengidentifikasi hipotesis dan asumsi yang mendasarinya (hipotesis)
5. Peneliti mengembangkan rencana spesifik untuk mengatasi masalah dan sub masalah ( Metode Penelitian)
6. Peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang terkait dengan masalah dan sub masalah (Analisis Data)
7. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data yang berkaitan masalah dan sub masalah ( Interpretasi Hasil atau Pembahasan)

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah situs resmi yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 12 bulan, mulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan Januari 2023.

### 3.3 Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Terkait ( Variabel Dependen)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) Variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel independen adalah variabel dependen. Satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Daerah Propinsi Jawa Barat dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Pendapatan Asli Daerah**

Variabel Dependen	Pengertian	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan	Efektivitas Pendapatan asli daerah = $\frac{\text{Realisasi PAD} \times 100\%}{\text{Target PAD}}$	Rasio

	peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ningsih & Rahmayati, 2018).	(Mila et al., 2021)	
--	--	---------------------	--

### 3.3.2 Variabel bebas ( variabel independen)

Varibel independen menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor dan bahan pajak rokok yang dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Rokok**

Variabel Independen	Pengertian	Indikator	Skala
Pajak Kendaraan Bermotor	Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana yang didefinisikan dalam Pasal 1 angka 12 dan 13 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor.	Efektivitas Pajak Kendaraan Bermotor = $\frac{\text{Realisasi PKB}}{\text{Target PKB}} \times 100\%$ (Mila et al., 2021)	Rasio
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	Pengertian Bea balik nama kendaraan bermotor menurut Pasal 1 angka 14 adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan	Efektivitas Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor = $\frac{\text{Realisasi BBNKB}}{\text{Target BBKKB}} \times 100\%$ (Mila et al., 2021)	Rasio

	bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.		
Pajak Rokok	Pajak Rokok adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh instansi pemerintah yang berwenang memungut cukai bersamaan dengan pemungutan cukai rokok (Gaghana, 2022)	Efektivitas Pajak Rokok = $\frac{\text{Realisasi PR}}{\text{Target PR}} \times 100\%$ (Gaghana, 2022)	Rasio

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono menegaskan (2017:80) Populasi adalah suatu kategori luas dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh para peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil peneliti adalah laporan realisasi dan target provinsi Jawa Barat diperoleh dari data pajak daerah dan pendapatan asli daerah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 3.3 Seluruh Kabupaten/ Kota di Jawa Barat Yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Nama Kabupaten / Kota
1.	Kota Depok
2.	Kabupaten Bogor
3.	Kota Bogor

4.	Kota Sukabumi
5.	Kabupaten Sukabumi
6.	Kabupaten Cianjur
7.	Kota Bekasi
8.	Kabupaten Bekasi
9.	Kabupaten Karawang
10.	Kabupaten Purwakarta
11.	Kabupaten subang
12.	Kota Cirebon
13.	Kabupaten Cirebon
14.	Kabupaten Indramayu
15.	Kabupaten Kuningan
16.	Kabupaten Majalengka
17.	Kota Bandung
18.	Kabupaten Bandung Barat
19.	Kabupaten Bandung
20.	Kabupaten Sumedang
21.	Kabupaten Garut
22.	Kota Tasikmalaya
23.	Kabupaten Tasikmalaya
24.	Kabupaten Ciamis
25.	Kabupaten Pangandaran

26.	Kota Cimahi
27.	Kota Banjar

Sumber : Badan Statistik Jawa Barat

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *non probability sampling*. Salah satu teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data pajak daerah yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor secara lengkap pada tahun 2017-2021, karena pada tahun tersebut terdapat fenomena yaitu penerimaan pajak daerah mengalami penurunan di tahun 2020.
- 2) Data pajak daerah yaitu pajak rokok secara lengkap pada tahun 2017-2021, karena pada tahun tersebut terdapat fenomena yaitu penerimaan pajak daerah mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2019.
- 3) Data pendapatan asli daerah secara lengkap pada tahun 2017-2021, karena pada tahun tersebut terdapat fenomena yaitu PAD mengalami penurunan di tahun 2018 dan 2020.

**Tabel 3.4. Kriteria Pengambilan Sampel**

Kategori	Jumlah
----------	--------

Realisasi penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah seluruh kabupaten kota di Jawa Barat periode 2017 - 2021	5
Jumlah kabupaten yang terpilih menjadi sampel penelitian	27
<b>Total sampel ( 27 x 5 )</b>	<b>135</b>

Sumber : data BPS Jawa barat diolah oleh peneliti tahun 2023

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sempel

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling metode *purposive sampling* sehingga peneliti mengambil rencana pengambilan sampel sesuai karakteristik sampel seluruh kabupaten yang ada di Jawa Barat yaitu sebanyak 27 kabupaten/ kota dikali 5 tahun pendapatan asli daerah Jawa Barat sehingga diperoleh 135 sampel.

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data

Menggunakan data sekunder adalah bagaimana data penelitian dikumpulkan. Data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada otoritas informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui catatan (dokumen).

Dalam penelitian ini data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu pendapatan asli daerah di Jawa Barat diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat, selain itu data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku dijadikan sebagai data pendukung teoritis dan penelitian terdahulu yang berupa gambaran umum objek dan variabel penelitian.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data merupakan sarana untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono dokumentasi (2015: 329) adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, nomor tertulis, dan gambar untuk laporan dan informasi lain yang dapat membantu peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga komponen penerimaan pajak daerah yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor dan pajak rokok, serta pendapatan asli daerah Jawa Barat.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan sistem penelitian observasi non partisipan karena data yang didapat dari web resmi dan tidak mengandung bias.

## 3.6 Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Deskriptif Verifikatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:53) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Adapun pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan bahwa metode verifikatif merupakan Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini variabel X1, X2 X3 dan Y untuk mengetahui suatu data dapat dikatakan efektif maka penulis akan menggunakan kriteria:

**Tabel 3.5 Kriteria Efektivitas**

Persentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
Diatas 90 - 100%	Efektif
Diatas 80 - 90%	Cukup Efektif

Diatas 60 - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 47 Tahun 1999

Interprestasi nilai efektivitas pajak penerangan jalan apabila perhitungan menghasilkan angka/persentase di atas 100% maka Sangat Efektif, dan di atas 90-100% Efektif, di atas 80-90% Cukup Efektif, di atas 60-80% Kurang Efektif, dan kurang dari 60% Tidak Efektif. Semakin tinggi rasio efektivitas pajak penerangan jalan dalam penelitian maka pendapatan asli daerah akan semakin efektif.

### 3.7 Rancangan analisis

Rancangan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui koreksi diketiga variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah koreksi antara pengaruh pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah, bea balik nama kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah, dan pajak rokok terhadap pendapatan dengan menggunakan perhitungan statistik.

#### 3.7.1 Uji asumsi klasik

##### 1. Uji Normalitas

Ghozali menegaskan (2018:161) Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi berdistribusi normal. Demikian pula, uji kebiasaan berarti untuk mengetahui seberapa banyak informasi biasanya disebarluaskan dalam faktor-faktor yang digunakan dalam ulasan ini. Skala Kolmogrow Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika kumpulan data memenuhi persyaratan berikut, dikatakan terdistribusi secara normal:

1. Angka penting (SIG) lebih dari 0,05, dan data berkontribusi normal.
2. Angka penting (SIG) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berkontribusi.

Data kemudian harus diubah menjadi distribusi normal jika tidak terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model kekambuhan yang layak benar-benar tidak memiliki hubungan antara faktor bebas. Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleransi dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas. Berikut adalah model regresi bebas multikolinearitas:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari atau sama dengan 10 (VIF)
2. Atau sebaliknya nilai Resistance tidak dibawah 0.1, (Resilience  $\geq$  0.1)
3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji Tujuan heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap sama, heteroskedastisitas adalah ketika berbeda. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diharapkan dapat menguji apakah dalam model relaps ada hubungan antara kesalahan membingungkan pada periode  $t$  dengan kesalahan membingungkan pada periode  $t-1$  (masa lalu) (Ghozali, 2018: 111). Autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Metode Durbin Watson (DW) digunakan untuk uji autokorelasi. Ghozali menegaskan (2018: 112) alasan perubahan adalah ada atau tidaknya kasus autokorelasi yang bergantung pada pedoman yang menyertainya:

- a.  $0 < d < d_l =$  ada autokorelasi positif.
- b.  $d_l \leq d \leq d_u =$  tidak ada autokorelasi positif .
- c.  $4 - d_l < d < 4 =$  ada autokorelasi negatif.
- d.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l =$  tidak ada autokorelasi negatif .
- e.  $d_u < d < 4 - d_u =$  tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

## 5. analisis regresi linier berganda

menurut Sugiyono (2017:277) regresi linier berganda bermaksud untuk mengetahui dan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dengan persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = Efektifitas Pendapatan Asli Daerah

a = konstanta / Koefisien

b = koefisien regresi

X1 = Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

X2 = Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

X3 = penerimaan Pajak Rokok

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji hipotesis hubungan parsial (uji -t)

Uji signifikansi individu adalah nama lain dari uji statistik t. Hasil pengujian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017:184) Uji t memiliki rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Data

$t$  = Tingkat signifikan (t Hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Variabel dependen sebagian tidak terpengaruh oleh variabel independen.

- Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan sebagian oleh variabel independen.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Banyaknya komponen variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$Dk = (n-k-1)$  derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- Apabila  $H_0$  diterima,  $sig > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen,
- Apabila  $H_0$  ditolak,  $sig \leq 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 3.9 Koefisien Determinasi

### 3.9.1 Koefisien Determinasi Simultan

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

### 3.9.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Menurut (Sukardi, 2013) Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = koefisien Determinasi

$B$  = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat

